

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Pada Ritel Alfamart Dan Indomaret Di Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu)**

Oleh :

Hernowo Noviyanto*, Edi Darmawi, Afifah Mardiyah Caniago

*Correspondence Email: masnowoyanto@yahoo.co.id

**Program Studi Administrasi Publik Universitas Prof Dr Hazairin
SH, Bengkulu Indonesia**

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang dampak sosial dan ekonomi masyarakat dalam Perspektif Pemerintah Daerah dengan berdirinya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis observasi nonpartisipatif, penelitian hanya mengamati kegiatan para pelaku usaha kecil tokoh kelontongan tradisional dan konsumen. Pengumpulan data guna mendapatkan informasi peneliti lakukan dengan cara wawancara pada pihak terkait seperti masyarakat atau konsumen, pedagang toko kelontongan tradisional, dan karyawan Alfamart dan Indomaret. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa maraknya pembangunan Alfamart dan Indomaret memiliki dampak social maupun ekonomi bagi para pelaku usaha kecil toko kelontongan tradisional. Dari segi social terdapat perubahan cara hidup, budaya yang berkembang ditengah masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari segi ekonomi yaitu berdampak pada segi pendapatan yang menurun serta terjalannya aktivitas ekonomi yang dirasa kurang sehat bagi pedagang kecil toko kelontongan tradisional.

Kata Kunci : Dampak Sosial Ekonomi, Alfamart Dan Indomaret, Masyarakat, Tokoh Kelontongan Tradisional

A. Pendahuluan

Terkait dengan kebutuhan masyarakat mengenai kebutuhan minimarket modern, pemerintah menerbitkan peraturan mengenai toko modern diatur dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Mengenai jarak antar minimarket tersebut dengan pasar tradisional yang saling berdekatan, hal tersebut berkaitan dengan masalah perizinan pendirian toko modern (minimarket). Suatu toko modern (minimarket) harus memiliki izin pendirian yang disebut dengan Izin Usaha Toko Modern ("IUTM") yang diterbitkan oleh Bupati/Walikota. Kemudian kewenangan untuk menerbitkan IUTM ini dapat didelegasikan kepada Kepala Dinas/Unit yang bertanggung jawab di bidang perdagangan atau pejabat yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu setempat (Pasal 11 Permendag No. 53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern- "Permendag Nomor 53 Tahun 2008).

Berdasarkan Izin Usaha Pengelolaan Pasar Tradisional (IUP2T), Izin Usaha Pusat Perbelanjaan(IUPP) dan Izin Usaha Toko Modern (IUTM) adalah izin untuk dapat melaksanakan usaha pengelolaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah setempat.

Dalam kaitannya dengan Peraturan Zonasi tersebut merupakan ketentuan-ketentuan pemerintah

daerah setempat yang mengatur pemanfaatan ruang dan unsur-unsur pengendalian yang disusun untuk setiap zona peruntukan sesuai dengan rencana rinci tata ruang. Pejabat Penerbit IUP2T, IUPP dan IUTM adalah BP2T yang diatur dalam Peraturan Walikota Bengkulu No 27 Tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan walikota Bengkulu nomor 12 tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu.

Bertumbuhnya minimarket khususnya Indomaret dan Alfamart di Kota Bengkulu terutama di Kecamatan Selebar belakangan ini, dianggap secara tidak langsung mengancam dan melumpuhkan pedagang tradisional. Karena itu pemerintah Kota Bengkulu diminta memikirkan nasib pedagang kecil yang bisa saja kehilangan mata pencaharian akibat tergilas perusahaan besar.

Keberadaan minimarket ini memberikan dampak positif dan negatif terhadap toko tradisional di sekitarnya. Dapat dikatakan dampak negatif yang diberikan adalah timbulnya pengurangan pendapatan pada penghasilan toko tradisional, sedangkan dampak positifnya dapat dirasakan oleh masyarakat pada produk yang dijual di minimarket merupakan produk yang dijual secara ecer yang berupa barang konsumsi terutama produk makanan dan produk rumah tangga lainnya yang dijual secara lengkap dibandingkan dengan yang dijual oleh toko tradisional.

Berdasarkan informasi pihak BPTPM (Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal) Kota Bengkulu

diketahui bahwa Alfamart dan Indomaret yang sudah memiliki izin operasional usaha di Kota Bengkulu berjumlah 28 gerai Indomaret yang tersebar di 8 kecamatan di Kota Bengkulu yaitu Kecamatan Gading Cempaka, Kampung Melayu, Muara Bangka Hulu, Ratu Agung, Ratu

Samban, Selebar, Sungai Serut, Teluk Segara. Berdasarkan data persebaran gerai Indomaret dari kedelapan kecamatan tersebut, diketahui Alfamart dan Indomaret tersebar menjamur di wilayah Kecamatan Selebar yaitu sebanyak 7 gerai Alfamart dan 11 gerai Indomaret.

Table 1.1

Jumlah keberadaan alfamart dan indomaret

| No | Gerai | Kelurahan di Kecamatan Selebar | Jumlah |
|----|-----------|---|----------|
| 1 | Alfamart | 1. Pagar Dewa 2. Bumi Ayu 3. Sukarami 4. Betungan 5. Sumur Dewa | 7 Gerai |
| 2 | Indomaret | 1. Pagar Dewa 2. Bumi Ayu 3. Sukarami 4. Betungan 5. Sumur Dewa | 10 Gerai |

Sumber : Indomaret.com dan Alfamart.com

Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu dengan pedagang-pedagang kecil yang berdekatan dengan Indomaret diketahui bahwa dengan munculnya keberadaan Indomaret di lingkungan mereka terjadi penurunan jumlah konsumen dan kuantitas belanja, ketika konsumen berbelanja di toko mereka sehingga mempengaruhi omset penjualan toko. Dalam mengantisipasi keadaan tersebut, ada beberapa toko kelontong memperpanjang jam buka toko dibandingkan seperti biasanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis dampak sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif Kebijakan

Pemerintah Daerah Studi pada Ritel Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif karena masalah yang diajukan dalam penelitian ini menekankan pada proses dan makna persepsi. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975 dalam Moleong, 2017:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Peneliti atau pengkaji kualitatif akan masuk secara langsung ke lapangan untuk memunculkan representasi yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, pembicaraan, fotografi, rekaman, dan catatan pribadi.

Untuk mendapatkan data

yang diperlukan dan dibutuhkan subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian melalui wawancara. Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Informan Penelitian

| No | Pekerjaan | Jenis Kelamin | Alamat |
|----|--|---------------|----------------------|
| 1 | Kepala Gudang Alfamart Cabang Bengkulu | Laki-laki | - |
| 2 | Pimpinan indomaret cabang Bengkulu | Laki-laki | - |
| 3 | Pemilik toko kelontongan | Perempuan | Kelurahan betungan |
| 4 | Pemilik toko kelontongan | Perempuann | Kelurahan Bumi Ayu |
| 5 | Pemilik toko kelontongan | Perempuan | Kelurahan Pagar Dewa |
| 6 | Pemilik toko kelontongan | Laki-laki | Kelurahan Sukarami |
| 7 | Honorer di Kecamatan Selebar | Perempuan | Kelurahan Betungan |
| 8 | PNS | Perempuan | Kelurahan Sukarami |
| 9 | IRT | Perempuan | Kelurahan Pagar Dewa |

Sumber : Data Lapangan 2020

Penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan mengecek kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Teknik analisis data yang digunakan di lapangan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. Pengumpulan data
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

C. Hasil Penelitian dan Diskusi Dampak Sosial Masyarakat Dalam Berdirinya Alfamart dan Indomaret

Meluasnya keberadaan toko modern di wilayah perkotaan merupakan bukti adanya kemajuan di bidang ekonomi di negara Indonesia ini. Mulanya keberadaan toko modern hanya berpusat pada wilayah yang berada di tengah kota yaitu supermarket. Namun, dengan adanya kemajuan zaman keberadaan toko modern ini merambah hingga ke pelosok-pelosok daerah di Kota Bengkulu. Ritel menjadi hal penting dalam proses penyaluran barang kepada konsumen.

Strategisnya industri ini di Indonesia mengakibatkan merambahnya toko modern di sekitar

lingkungan masyarakat dengan menawarkan fasilitas yang berbeda dengan yang berada di pusat kota, toko modern yang berada di lingkungan masyarakat berbasis pada minimarket franchise (AlfaMart, Indomaret, Alfa Midi, dan lainnya).

Di sisi lain, adanya kemajuan budaya belanja di kalangan masyarakat memberikan dampak bagi pemilik usaha dengan modal seadanya seperti toko kelontong tradisional. Dari sisi inilah terjadi tumpang tindih masalah sosial ekonomi antara pemilik modal besar dengan pemilik modal seadanya. Pembatasan jarak adalah guna mengantisipasi maraknya pembangunan minimarket (Alfamart dan Indomaret) yang memberikan dampak bagi pemilik usaha dengan modal seadanya, dalam hal ini dampak sosial.

Namun, para pemilik usaha toko kelontong tradisional ini berdasarlan pengamatan peneliti mereka tidak tidak terlalu merasakan secara langsung dampak sosial ini namun tanpa disadari hal tersebut merubah beberapa aspek dalam kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena mereka lebih berfokus pada dampak ekonomi yang ditimbulkan yaitu menurunnya omset hasil berjualan mereka.

Dalam penelitian ini, untuk melihat dampak sosial yang ditimbulkan akibat maraknya pembangunan Alfamart dan Indomaret di lingkungan sekitar masyarakat akan mensinkronisasikan antara pendapat dari Armour dengan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat dari Armour

untuk melihat dampak sosial dilihat dari beberapa perubahan itu memiliki beberapa aspek diantaranya cara hidup, dan budaya. Berikut ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi di kalangan pemilik toko kelontong tradisional di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Cara Hidup

Aspek cara hidup ini, penulis menanyakan keseharian para pemilik toko kelontong tradisional sejak sebelum adanya Alfamart dan Indomaret hingga berdirinya Alfamart dan Indomaret di dekat toko kelontong milik mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, serentak para pemilik toko kelontong merasakan kecemasan atas keberadaan Alfamart dan Indomaret di sekitar toko milik mereka.

Kecemasan itu semakin terasa ketika jarak antara toko milik mereka berdekatan dengan Alfamart dan Indomaret hal ini menjadi alasan utama menurunkan jumlah konsumen yang datang. Sehingga dapat dikatakan secara tidak langsung keberadaan Alfamart dan Indomaret ini dianggap suatu ancaman bagi keberlangsungan toko milik mereka. Rasa kecemasan tersebut menimbulkan perubahan-perubahan pada cara hidup para pemilik toko kelontong tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, kecemasan yang ditimbulkan mendorong pemilik toko kelontong tradisional memaksimalkan kinerja mereka seperti yang dilakukan oleh Ibu Anolita, Ibu Anolita memaksimalkan jam buka tokonya hingga jam 11 malam. Hal ini dilakukan karena pemilik toko kelontong tersebut melihat peluang bahwa jam buka Alfamart dan

Indomaret di dekat tokonya tidak 24 jam, sehingga Ibu Anolita memaksimalkan jam buka tokonya.

Dari sisi ini terlihat dampak yang ditimbulkan akan berpengaruh pada kualitas cara hidup Ibu Anolita. Hal yang dilakukan Ibu Anolita sungguh akan memberikan efek pada kesehatan tubuhnya karena berkurangnya waktu tidur pemilik toko kelontong tradisional tersebut.

Namun di sisi lain, berkurangnya jumlah konsumen memberikan efek penurunan semangat dalam jam buka toko kelontong tradisionalnya. Dikarenakan sepi pengunjung yang datang Ibu Eda Suryani lebih mempercepat jam tutup tokonya yang dahulunya jam 12 malam berubah menjadi jam 9 atau jam 10 malam.

Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan benar adanya pendapat dari Armour bahwa suatu perubahan yang terjadi di masyarakat dapat membuat perubahan pada cara hidup individu, seperti yang dialami oleh para pemilik toko kelontong tradisional. Adanya perubahan cara hidup mereka dalam sistem jam buka toko miliknya cepat atau lamanya jam buka toko disesuaikan dengan semangat setiap individu untuk menjaga keberlangsungan tokonya.

Adanya perubahan tersebut yang mengarah negatif hal ini pun yang menunjukkan bahwa keberadaan Alfamart dan Indomaret memberikan dampak negatif sehingga harus ada strategi bagi para pedagang tradisional untuk meningkatkan konsumen. Strategi-strategi yang dilakukan setiap pelaku usaha pun berbeda-beda bukan hanya dari jam buka tokonya selain itu pula terdapat pada pelayanan yang diberikan bagi

konsumen agar menarik minat konsumen.

Hal yang paling mudah bagi pelaku usaha toko kelontong tradisional untuk menarik konsumen adalah memberikan pelayanan yang ramah terhadap konsumen dan memanfaatkan kedekatan dengan pelanggan yang masih bertetangga selain itu para pemilik toko menjaga kerapian tata letak barang yang ditawarkan agar mudah di lihat oleh para pembeli.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap toko kelontong tradisional milik Ibu Ida, pemilik toko kelontong tersebut lebih memajang Alat Rumah Tangga dan makanan-makanan ringan serta es cream untuk menarik konsumen anak-anak hal ini pula dilakukan oleh Ibu Eda Suryani. Namun, cara lain dilakukan oleh Ibu Anolita dalam peletakan barang yang ditawarkan toko Ibu Anolita ini menyusun dengan rapi setiap barangnya sehingga pembeli dapat mengambil barangnya sendiri hampir menyerupai dengan sistem pelayanan yang ditawarkan oleh Alfamart dan Indomaret.

Nampak jelas dalam hal ini maraknya pembangunan Alfamart dan Indomaret memberikan dampak negatif bagi para pelaku usaha toko kelontong tradisional, namun disisi lain memberikan pula dampak yang positif. Dampak negatifnya adalah terdapat rasa khawatir bagi keberlangsungan toko milik mereka sehingga mereka melakukan perubahan pada segi waktu yaitu dengan cara memaksimalkan jam buka tokonya hal ini sungguh akan berdampak bagi kesehatan si pemilik toko kelontong tradisional karena perubahan pola hidupnya.

Jika dilihat dari dampak positif,

hal ini terbukti dengan adanya persaingan yang memicu kekhawatiran mereka terhadap keberlangsungan usaha mereka menjadikan mereka menciptakan strategi-strategi melalui pemberian pelayanan yang baik terhadap para konsumen.

Budaya

Armour melihat budaya di dalam kehidupan bermasyarakat dikategorikan menjadi sistem nilai, norma, dan kepercayaan. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti budaya yang berkembang di kalangan masyarakat yaitu adanya perubahan nilai dalam masyarakat yaitu peralihan dari kebudayaan tradisional berubah menjadi lebih modern.

Hal ini terlihat dari adanya perubahan budaya belanja yang dilakukan di kalangan masyarakat yaitu peralihan dari yang biasanya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat membeli di toko kelontong beralih menjadi ke Alfamart dan Indomaret. Adanya perubahan budaya berbelanja pada masyarakat memunculkan sifat cenderung ke arah konsumtif. Perubahan budaya berbelanja ini disebabkan terbiasanya golongan masyarakat kelas atas yang berbelanja di departement store.

Seiring perkembangan zaman yang maju mendorong masyarakat menengah bawah untuk merasakan suasana belanja yang menawarkan hal modern dibandingkan dengan toko kelontong tradisional. Bukan hanya itu, para pelaku usaha toko kelontong tradisional pun sudah memaklumi hal ini karena terkadang para Alfamart dan Indomaret memicu kegaduhan konsumen untuk

datang berbelanja dengan memberikan penawaran-penawaran menarik. Sehingga dapat dikatakan minimarket berhasil menarik minat masyarakat untuk berbelanja di minimarket dibuktikan dengan menjamurnya keberadaan Alfamart dan Indomaret di beberapa wilayah.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa konsumen tidak selalu menghabiskan uang belanjanya ke minimarket jika di toko kelontong tradisional ada dan lebih murah harganya maka masyarakat cenderung memilih berbelanja di toko kelontong tradisional. Meskipun minimarket menawarkan pelayanan yang lebih menarik dibandingkan dengan toko kelontong tradisional ternyata masyarakat tidak melulu berkeinginan berbelanja di Alfamart dan Indomaret.

Masyarakat dalam hal ini lebih memilih toko mana yang lebih menawarkan dengan harga yang lebih murah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hal ini benar adanya bahwa jika ketersediaan barang tersebut ada di toko kelontong tradisional serta toko kelontong tradisional menawarkan harga yang lebih murah maka konsumen lebih memilih untuk berbelanja di toko kelontong tradisional.

Alasan tersebut juga dilatar belakangi dengan alasan lebih praktis karena keberadaan toko kelontong tradisional keberadaannya sangat dekat dengan rumah masyarakat (bertetangga). Di sisi lain, alasan konsumen beralih pun disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks sehingga para konsumen beralih dari berbelanja di toko kelontong tradisional menjadi ke Alfamart dan Indomaret.

Hal ini sesuai dengan identifikasi oleh Slater mengenai budaya konsumen, yaitu kebutuhan konsumen secara prinsip tidak terbatas dan tidak terpenuhi. Adanya kebutuhan yang semakin kompleks membuat konsumen beralih bahwa Alfamart dan Indomaret menawarkan barang yang lebih lengkap dibandingkan dengan toko kelontong tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen, alasan masyarakat membeli barang di Alfamart dan Indomaret disebabkan karena barang yang ditawarkan oleh Alfamart dan Indomaret barang lebih bervariasi dibandingkan dengan toko kelontong tradisional. Dapat terlihat bahwa berkurangnya konsumen serta pindahnya minat konsumen untuk berbelanja di toko kelontong tradisional disebabkan kurangnya variasi barang yang ditawarkan oleh pelaku usaha toko kelontong tradisional. Kurang beragamnya barang yang ditawarkan bukan tanpa alasan karena hal ini tidak bisa disamakan antara pelaku usaha dengan modal besar serta pelaku usaha dengan modal seadanya.

Dalam melihat dampak yang ditimbulkan akibat dari adanya menjamurnya pembangunan Alfamart dan Indomaret dari segi budaya konsumtif dapat terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen peneliti memperoleh hasil bahwa masyarakat lebih banyak menghabiskan biaya konsumsinya Alfamart Dan Indomaret, bukan tanpa alasan hal ini dapat terjadi karena secara tidak sadar ketika berbelanja di Alfamart dan Indomaret konsumen melayani dirinya sendiri dengan mengambil

produk secara mandiri yang pada awalnya tidak membutuhkan produk tertentu menjadi tertarik untuk membeli sehingga mendorong pembiayaan yang dikeluarkan lebih besar.

Perubahan budaya berbelanja yang saat ini terjadi di kalangan masyarakat Indonesia khususnya akibat dari adanya perubahan perilaku masyarakat yang ingin mencoba hal baru yang ditawarkan oleh adanya kemajuan zaman tersebut, sehingga lambat laun hal baru ini menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging dalam gaya hidup kehidupan masyarakat kota.

Sehingga, timbullah pengaruh yang saling mempengaruhi di kalangan masyarakat sebagai nilai prestige dimana individu saling mempengaruhi untuk berbelanja di Alfamart dan Indomaret. Maka dari itu, berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan perubahan budaya berbelanja ini dapat disimpulkan memberikan dampak negatif bagi pedagang toko kelontong, perkembangan zaman yang semakin modern menciptakan terjadinya pergeseran budaya berbelanja. Dahulunya masyarakat lebih memilih belanja ke toko kelontong sekarang beralih ke toko modern (Alfamart dan Indomaret) dengan dalih barang yang ditawarkan oleh pihak Alfamart dan Indomaret lebih beragam.

Hal ini terjadi pun tidak dapat kita pungkiri akibat adanya kebutuhan manusia yang semakin kompleks membuat Alfamart dan Indomaret menjamur di lingkungan perumahan masyarakat sehingga mengakibatkan persaingan yang dirasa timpang antara pemilik modal besar dengan pemilik modal yang pas-pasan.

Namun, dari sisi positifnya hal ini

tidak menurunkan rasa percaya diri para pemilik toko kelontong tradisional. Mereka percaya harga yang ditawarkan oleh minimarket lebih mahal dibandingkan dengan toko kelontong milik mereka.

Dampak Ekonomi Masyarakat Dalam Berdirinya Alfamart dan Indomaret

Dampak ekonomi adalah efek dari adanya pembangunan yang didasari adanya kemajuan zaman di kalangan masyarakat saat ini sehingga pembangunan dibutuhkan untuk menunjang kehidupan agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman yang terjadi. Kemajuan yang dirasakan oleh bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi nampak jelas terlihat dari makin maraknya pembangunan toko modern yang awalnya hanya berada di pusat kota namun akibat adanya kemajuan zaman mendorong pendirian toko modern menerobos hingga ke pelosok perumahan masyarakat. Kemajuan inilah yang menimbulkan dampak bagi para pelaku usaha kecil seperti toko kelontong tradisional yang hanya memiliki modal pas-pasan.

Berdasarkan dari banyak hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak ekonomi dirasa sangat berpengaruh bagi para pelaku usaha toko kelontong tradisional yaitu yang paling terasa adalah penurunan pendapatan pemilik toko kelontong yang berada didekat bangunan Alfamart dan Indomaret. Penurunan penghasilan ini jika terus dibiarkan akan berpengaruh terhadap eksistensi keberadaan toko kelontong tradisional tersebut.

Keberadaan Alfamart dan

Indomaret mengancam keberadaan eksistensi ritel tradisional. Hal ini disebabkan karena banyaknya konsumen yang beralih dari toko kelontong tradisional menjadi berbelanja ke Alfamart dan Indomaret. Oleh sebab itu, dalam mengetahui dampak ekonomi yang dirasakan oleh para pelaku usaha toko kelontong tradisional peneliti mengambil pendapat dari Cohen sebagai acuan dalam melihat keterkaitan antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Cohen berpendapat bahwa dampak ekonomi dikategorikan dalam beberapa indikator, yaitu (1) dampak terhadap pendapatan, (2) dampak terhadap aktivitas ekonomi, (3) dampak terhadap pengeluaran. Namun dalam pembahasan ini peneliti hanya berfokus pada 2 pendapat dari Cohen yaitu dampak terhadap pendapatan dan dampak terhadap aktivitas ekonomi terbatasnya pembahasan ini disebabkan tidak terbukanya narasumber dalam pengeluaran yang dilakukan oleh para pemilik toko kelontong tradisional.

Berikut adalah pembahasan mengenai dampak ekonomi yang dirasakan oleh para pelaku usaha toko kelontong tradisional berlandaskan dari teori yang Cohen utarakan.

Dampak terhadap Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan, dalam hal ini pedagang menjual produk kepada konsumen sehingga mendapatkan pendapatan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya menurunnya pendapatan merupakan suatu hal yang sangat dikhawatirkan oleh para pelaku usaha toko kelontong tradisional.

Penurunan ini disebabkan karena daya tarik masyarakat untuk membeli di toko kelontong tradisional berkurang

diakibatkan munculnya ritel modern yang lebih menawarkan keberagaman produk serta memberikan fasilitas yang menawarkan rasa nyaman bagi konsumen.

Hal inilah yang menjadi pemicu utama berkurangnya konsumen toko kelontong tradisional. Penurunan pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha toko kelontong tradisional yang disebabkan menurunnya jumlah konsumen yang datang merupakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan Alfamart dan Indomaret.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maraknya pembangunan Alfamart dan Indomaret serta persaingan yang terjadi diantara toko kelontong tradisional merupakan hal yang lumrah. Hal ini dikatakan wajar dikarenakan selama persaingan usaha masih sehat.

Jika dilihat dari dampak negatif yang ditimbulkan akibat maraknya pembangunan Alfamart dan Indomaret yang dilakukan para investor dengan modal besar hal ini tidak dapat dikatakan lumrah karena usaha ini dapat mematikan usaha kecil toko kelontong tradisional.

Persaingan terjadi bukan hanya dengan sesama pemilik toko kelontong tradisional saja tetapi terjadi pula persaingan dengan keberadaan Alfamart dan Indomaret yang dekatnya saling bersebelahan. Terutama pendapatan toko kelontong tradisional akan lebih terasa berkurangnya jika Alfamart dan Indomaret menawarkan penawaran-penawaran diskon sehingga menciptakan kegaduhan di

lingkungan sekitar.

Jika dilihat dari peraturan yang dibuat oleh pemerintah seharusnya hal ini tidak dilakukan karena terdapat poin yang mengharuskan penyelenggara usaha mini swalayan (minimarket) di Kota Bengkulu harus memenuhi ketentuan harga jual barang-barang sejenis yang dijual tidak boleh jauh lebih rendah dengan yang ada di warung dan toko di sekitarnya.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adanya pesta diskon yang dilakukan Alfamart dan Indomaret memberikan keuntungan juga terhadap pemilik toko kelontong tradisional jika produk yang ditawarkan harganya lebih murah dari supplier maka barang tersebut akan dibeli oleh pemilik toko kelontong lalu di jual kembali. Selain itu, dalam penelitian ini penurunan pendapatan dikategorikan pada persediaan barang yang sebagian besar disediakan oleh kedua ritel tersebut, yang pertama berupa sembilan bahan pokok (sembako) seperti beras, telur, gula, dan lainnya yang kedua adalah berupa makanan ringan serta minuman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kedua barang tersebut mengalami penurunan pembeli di toko kelontong tradisional penurunan minat konsumen ini mengakibatkan menurunnya omset pemilik toko kelontong tradisional yang biasanya mencapai 40% berubah menjadi 30%.

Namun, jika di telisik lebih lanjut penurunan omset ini dapat diminimalisir dengan cara menyediakan barang yang lebih lengkap. Hal ini dirasakan oleh para konsumen alasan mereka beralih disebabkan karena barang yang ditawarkan oleh toko kelontong

tradisional persediannya terbatas. Tetapi hal ini dirasa sulit dikarenakan keterbatasan modal yang dimiliki pemilik toko kelontong tradisional.

Di lain sisi buat pemilik toko kelontong tradisional lainnya lebih memilih mengurangi barang yang kurang laku. Ada pula yang mensiasati dengan mencari supplier yang menawarkan dengan harga yang lebih murah sehingga mereka dapat menjual barangnya kembali dengan harga yang tetap murah.

Dampak terhadap Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para pelaku ekonomi yang diantaranya adalah produsen, distributor, konsumen. Jika di antara ketiga pelaku ekonomi ini menciptakan suasana ekonomi yang baik maka terciptalah hubungan ekonomi yang saling menguntungkan dan harmonis antar pelaku usaha.

Namun faktanya pembangunan Alfamart dan Indomaret yang menerobos hingga ke wilayah pemukiman warga sungguh memberikan dampak bagi para pelaku usaha toko kelontong tradisional. Jika terus dibiarkan masalah ini bukan masalah kecil dikarenakan dapat mematikan usaha kecil.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan seharusnya izin pendirian minimarket di Kota Bengkulu izinnya sudah di stop karena jika semakin maraknya pembangunan Alfamart dan Indomaret ini bukan saja merugikan pemilik toko kelontong tradisional tetapi juga sesama mitra minimarket

franchise ini yang biasanya jaraknya berdekatan. Sebenarnya kerugian yang disebabkan oleh maraknya pembangunan minimarket dapat diperkecil jika implementasi Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern terlaksana dengan baik karena pada peraturan tersebut adanya peraturan mengenai jarak. Jika pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan baik maka diyakini tidak akan ada persaingan yang tidak sehat baik antara pemilik toko kelontong tradisional dengan mitra minimarket franchise maupun sesama mitra minimarket franchise.

Persaingan yang sengit yang ditimbulkan merupakan akibat dari berdirinya toko kelontong tradisional yang beriringan dengan perkembangan minimarket (Alfamart dan Indomaret) merupakan kemajuan di bidang industri ekonomi. Terlihat bahwa aktivitas ekonomi yang semakin kompleks akibat adanya perubahan zaman yang menuntut negara berkembang seperti Indonesia ini melakukan perubahan di bidang ekonomi.

Namun, di balik sisi positif tersebut timbul dampak negatif yaitu adanya persaingan usaha yang sengit bukan hanya pada pihak yang memiliki modal kecil tetapi juga pada pihak pemodal besar. Hal ini terjadi karena maraknya pembangunan minimarket bukan hanya menjadi pesaing toko kelontong tradisional tetapi juga para investor yang memiliki bisnis warala berbasis franchise ini.

Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi ini sudah dirasa kurang sehat, seharusnya pemerintah Kota Bengkulu turut andil untuk menjaga keselarasan persaingan usaha

antara pelaku usaha di bidang ritel baik tradisional maupun modern. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik toko kelontong tradisional mereka merasa tidak ada peran pemerintah dalam menindak lanjuti terkait masalah maraknya pembangunan Alfamart dan Indomaret.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti jika ada permintaan masyarakat terkait masalah dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan Alfamart dan Indomaret yang kian pesat maka akan ditindak lanjuti. Jadi, dari uraian yang sudah disampaikan diatas dapat disimpulkan dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan Alfamart dan Indomaret ini menciptakan aktivitas ekonomi merugikan baik bagi investor dengan modal besar maupun pedagang toko kelontong tradisional dengan modal seadanya.

Untuk menciptakan aktivitas ekonomi yang selaras dalam menjaga persaingan usaha yang sehat antara pelaku usaha pemerintah menuntut masyarakat harus ikut ambil andil dalam mengawasi persaingan usaha di lingkungan sekitar mereka agar dapat ditindak lanjuti jika hal itu dirasakan merugikan maka pemerintah akan mengambil tindakan tegas terkait permasalahan ini.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa maraknya pendirian Alfamart dan

Indomaret memberikan dampak bagi para pelaku usaha toko kelontong tradisional, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dampak sosial itu sendiri terkait pada pandangan menurut Armour (1987: 2) dalam Hadi (1997: 24-25) yang diantaranya perubahan Cara Hidup pedagang jika dilihat dari segi mental yaitu pedagang lebih semangat dalam memajukan usahanya dengan inovasi-inovasi yang kreatif agar menarik minat belanja konsumen. Terkadang inovasi-inovasi yang mereka lakukan berdampak juga pada segi kesehatan yaitu akibat dari dibukanya toko kelontong tradisional lebih lama dari biasanya sungguh hal ini akan berpengaruh pada kondisi kesehatan pemilik toko kelontong tradisional. Selain itu maraknya pendirian Alfamart dan Indomaret merubah Budaya berbelanja masyarakat sekitar yaitu peralihan dari berbelanja di toko menjadi ke Alfamart dan Indomaret, sehingga hal ini menyebabkan menurunnya jumlah konsumen toko kelontong tradisional.

Selanjutnya dalam melihat Dampak Ekonomi mengambil konsep dari Cohen (dalam Dwi, 2015: 21) , yaitu adanya Pengaruh Penghasilan, dan Aktivitas Ekonomi. Dampak ekonomi merupakan dampak yang begitu terasa bagi para pemilik toko kelontong yaitu menurunnya jumlah omset penjualan sekitar 30-40 persen. Selain penurunan terhadap pendapatan adanya persaingan dalam Aktivitas Ekonomi tersebut mengakibatkan menurunnya kesempatan berusaha pedagang toko kelontong tradisional karena semakin maraknya keberadaan Alfamart dan Indomaret maka semakin menekan jumlah toko kelontong tradisional yang tidak dapat bertahan akibat kekurangan modal.

Dari kedua dampak tersebut, Dampak Ekonomi yang menjadi pusat perhatian para pemilik toko kelontong sebab dampak ekonomi mengawali terjadinya dampak lain seperti perubahan cara hidup. Dari dampak ekonomi inilah yang mendorong pemilik toko kelontong tradisional melakukan berbagai inovasi-inovasi karena mereka sadar bahwa pelayanan serta promosi yang dilakukan mereka tidak semenarik Alfamart dan Indomaret.

Dalam pengaturan zonasi Minimarket seperti Alfamart dan Indomaret di Kota Bengkulu, Peraturan Walikota Bengkulu No 27 Tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan walikota Bengkulu nomor 12 tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu sebagai acuan.

Sampai saat ini memang belum ada Peraturan Daerah Atau pun Peraturan Walikota yang mengatur masalah penataan ataupun zonasi Minimarket seperti Indomaret dan Alfamart di Kota Bengkulu. Akan tetapi dari pemerintah telah menetapkan Minimarket hanya bisa berada di jalur Arteri dan pemerintah memberikan kewenangan kepada beberapa Instansi dan Badan yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi perkembangan Minimarket di Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada:

- 1) Pemerintah Kota Bengkulu diharapkan untuk lebih

memperhatikan dan meningkatkan penerapan Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern terutama mengenai lokasi pendirian, sistem penjualan dan jenis barang, serta syarat pendirian. Jika melanggar dengan tata hukum yang berlaku diharapkan adanya tindakan tegas dari pemerintah agar pembangunan minimarket (Alfamart dan Indomaret) tidak semakin menjamur.

- 2) Para pelaku usaha Alfamart dan Indomaret diharapkan mengkaji seluruh aspek yang berkaitan dengan pendirian usaha Alfamart dan Indomaret sehingga tidak menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat bukan hanya dengan toko kelontong tradisional tetapi juga dengan mitra minimarket yang letak bangunannya bersebelahan.
- 3) Pelaku usaha toko kelontong tradisional diharapkan selalu berinovasi baik dari segi pelayanan maupun fasilitas. Hal ini perlu dilakukan agar menarik minat konsumen berbelanja di toko kelontong tradisional sehingga eksistensi toko kelontong tradisional tidak akan tergerus akibat semakin maraknya pembangunan Alfamart dan Indomaret.
- 4) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih dalam mengkaji pokok permasalahan tersebut dengan metodologi yang berbeda sehingga penelitian dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi P., Rahmat. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Jurusan Sosiologi , Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Sriwijaya.
- D. Purnomo, R. Serfianto , dkk. 2012. Sukses Bisnis Ritel Modern. Jakarta: KOMPAS GRAMEDIA.
- Enda. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan. 2002. *Data Primer*. 82.
- Hadi. Sudharto. 1997. Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori dan Metode, Semarang: UGM Press.
- Indrawan, Rully. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Surabaya: Refika Aditama
- Laksamana, Ok. Dampak Keberadaan Indomaret terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Journal of Economic Education*.
- Nur Fadhilah, Ani. Dampak Minimarket terhadap Pasar Tradisional (Studi Kasus di Ngaliyan). Skripsi. Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo. Semarang.
- Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Permatasari, Wulan . 2016. Pengaruh Persepsi tentang Minimarket terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- R. Serfianto D. Purnomo, dkk, Sukses Bisnis Ritel Modern, (Jakarta: KOMPAS GRAMEDIA, 2012), h.27
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Secara Etimologis Dampak*. 429
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Taylor dan Bogdan. 2017. *Metode Pendekatan Kualitatif* (1975 dalam Moleong). 4.
- Yusuf Al Hudan, Juanda. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Minimarket Terhadap Toko Kelontong Disekitarnya. FISIP Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 menerangkan bahwa pasar adalah area tempat jual beli barang atau tempat bertemunya pedagang dan pembeli.
- Permendag No. 53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern-“Permendag Nomor 53 Tahun 2008
- Peraturan Walikota Bengkulu No 27 Tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan walikota Bengkulu nomor 12 tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu.

Internet/Download

- (KBBI Online, 2010)/
(<http://www.depsos.go.id/> diakses pada tanggal 24 januari 2020
- Alfamart.com (diakses pada bulan juni 2020)